

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE FULMER DALAM MEMPREDIKSI  
*FINANCIAL DISTRESS* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA)**

**THE ANALYSIS OF THE OF THE USE OF FULMER METHOD IN  
FINANCIAL DISTRESS PREDICTION (EMPIRICAL STUDY ON THE  
MANUFACTUR COMPANY OF CEMENT SUB SECTOR THAT LISTED IN  
INDONESIAN STOCK EXCHANGE)**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SUCI WULANDARI**

**17111024310665**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

**Analisis Penggunaan Metode Fulmer Dalam Memprediksi *Financial Distress*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

*The Analysis Of The Of The Use Of Fulmer Method In Financial Distress  
Prediction (Empirical Study On The Manufactur Company Of Cement Sub Sector  
That Listed In Indonesian Stock Exchange)*

**Suci Wulandari<sup>1</sup>    Zainal Arifin<sup>2</sup>**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**Disusun oleh:**

**SUCIWULANDARI**

**17111024310665**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

ANALISIS PENGGUNAAN METODE FULMER DALAM  
MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Disusun Oleh:  
Suci Wulandari  
17111024310665

Telah Dipertahankan di Depan Dewan penguji pada tanggal  
24 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Zainal Arifin, M.M  
NIDN. 0010045802
2. Istimaroh, S.E., M.M  
NIDN. 1126057301

Samarinda, 24 Juli 2018

Fakultas Sosial Humaniora

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Dekan

(Prof. Dr. M. Widyudin, S.E., M.S)  
NIDN. 0604075802

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE FULMER DALAM MEMPREDIKSI  
FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA)**

**ANALYSIS OF USING FULMER METHOD IN PREDICTING FINANCIAL  
DISTRESS (STUDY EMPIRICIAL ON MANUFACTURING COMPANY CEMENT  
INDUSTRIAL SECTOR LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)**

**Suci Wulandari<sup>1</sup>      Zainal Arifin<sup>2</sup>**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur,  
Indonesia. No Hp: 082251825428,suciwd93@gmail.com<sup>1</sup>

Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan menggunakan metode Fulmer pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor industri semen tahun 2013-2016 dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fulmer. Sampel dalam penelitian 4 perusahaan semen yang terdaftar pada BEI. Hasil dari perhitungan analisis metode Fulmer yang mengalami kebangkrutan dalam 4 tahun adalah PT. Holcim Indonesia dan perusahaan yang mengalami kondisi sehat adalah perusahaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, PT. Semen Baturaja, dan PT. Semen Indonesia. Metode yang digunakan metode Fulmer akan tetapi hasil prediksi kebangkrutan pada perusahaan berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Deskriptif Kuantitatif, *Financial Distress*, Manufaktur, Metode Fulmer, Sekunder.

**ABSTRACT**

*This research aim to for the memprediksi of company distress financial use method of Fulmer manufacturing business of cement industrial sector sub which enlist BEI year 2013-2016. Data the used data of secondary come from manufacturing business of industrial sector sub cement year 2013-2016 using quantitative descriptive analysis technique. Variable whichused in this researchmethod of Fulmer. Sampel in research 4 company of cement which enlist BEI. This Research use method analysis of Fulmer by using excel microsoft. Result of from calculation of method analysis of Fulmer natural of bankruptcy in 4 year is PT. Holcim Indonesia and natural company of healthy condition is company of PT. Indocement Tunggul Prakarsa, PT. Semen Baturaja, and PT. Semen Indonesia. Used by method is method of Fulmer however result of bankruptcy prediksi at company different each other.*

**Keyword:** *Quantitative Descriptive, Financial Distress, Manufacturing, Fulmer Method, secondary.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan terutama pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Akibat dari ketidakstabilan perekonomian global Indonesia mengalami hal yang berdampak negatif pada sektor-sektor vital perekonomian, khususnya perusahaan yang berada di Indonesia. Banyak perusahaan yang

terkena dampak guncangan dari kondisi ketidakstabilan perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Juyneo Pratama, 2016)

Perusahaan ini mendorong pertumbuhan perekonomian secara cepat dan stabil bagi keseluruhan perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan konsumsi semen di Indonesia menunjukkan trend kenaikan yang positif, rata-rata pertahun mencapai angka 8,4% dalam kurun waktu 2010-2015. Di tahun 2011 konsumsi semen di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang begitu signifikan sebesar 20,0%. Di tahun 2012 penjualan semen 55 juta ton dengan pertumbuhan 14,6%. Di tahun 2013 penjualan semen mengalami kenaikan yaitu 58 juta ton dengan pertumbuhan 5,6%. Di tahun 2014 penjualan semen 60 juta ton dengan pertumbuhan 3,3% dan ditahun 2015 penjualan semen 62 juta ton dengan pertumbuhan 2,5%. Dalam kurun waktu 2010-2015 konsumsi semen di Indonesia menunjukkan peningkatan. *Sumber: Asosiasi Semen Indonesia (ASI)*

Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Analisis rasio yang memprediksi potensi kebangkrutan dalam suatu perusahaan, yaitu analisis model Fulmer.

Hal ini dibuktikan penelitian oleh Kusumaningtyas pada tahun 2017, berdasarkan hasil penyajian dan analisa data dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan ritel dengan menggunakan model Zmijewski, Springate dan Fulmer memperoleh hasil yang sama maupun hasil yang tidak sama mengenai prediksi terdapatnya perusahaan yang tidak sehat di suatu laporan keuangan pada periode tertentu.

Secara umum, perusahaan yang menjadi sampel adalah 17 perusahaan dan model Zmijewski mampu memprediksi 29,41% terjadinya perusahaan yang tidak sehat, model Springate mampu memprediksi 41,18% dan Fulmer mampu memprediksi 17,65% perusahaan yang tidak sehat.

Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul “Analisis Penggunaan Metode Fulmer Dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” Analisis ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan 2 sampai 5 tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu *Bagaimana Penerapan Metode Fulmer Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Pada BEI?*

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dikemukakan oleh penulis yaitu Untuk Mengetahui Penerapan Metode Fulmer Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dan Kimia Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Pada BEI.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian yang dikemukakan oleh penulis yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi tentang menganalisis penggunaan metode Fulmer dalam memprediksi *financial distress* serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **Metode Fulmer**

Fulmer 1984 menggunakan metode *step-wise multiple discriminate analysis* untuk mengevaluasi 40 rasio keuangan yang diterapkan untuk sampel 60 perusahaan. Fulmer menemukan bahwa 30 perusahaan telah gagal dan sisanya 30 berhasil diprediksi menggunakan metode Fulmer. Model Fulmer dapat dikembangkan oleh Rajasekar, (2014) mendiskripsikan dengan rumus sebagai berikut:

$$H = 5.528 (V1) + 0.212 (V2) + 0.073 (V3) + 1.270 (V4) - 0.120 (V5) + 2.335 (V6) + 0.575 (V7) + 1.083 (V8) + 0.894 (V9) - 6.075$$

Dimana :

H : *H-Score*

V1 : *Retained Earning / Total Assets*

V2 : *Sales / Total Assets*

V3 : *EBT / Total Equity*

V4 : *Cash Flow / Total Debt*

V5 : *Total Debt / Total Assets*

V6 : *Total Current Liability / Total Assets*

V7 : *Log (Fix Assets)*

V8 : *Working Capital / Total Debt*

V9 : *Log (EBIT) / Interest*

Dari hasil perhitungan metode Fulmer sebagai berikut:

- Kriteria penilaian dengan  $H < 0$  maka perusahaan dalam kondisi bangkrut,
- Sedangkan  $H > 0$  maka perusahaan mengalami kondisi sehat.

Model Fulmer menghasilkan tingkat keakuratan 98% dalam mengklasifikasikan perusahaan satu tahun sebelum kebangkrutan dan tingkat keakuratan 81% untuk lebih dari satu tahun sebelum kebangkrutan.

#### ***Retained Earning / Total Assets***

Perhitungan rasio ini dengan cara:

$$V1 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets} \times 100 \%$$

#### ***Sales / Total Assets***

Rasio ini digunakan dalam model Fulmer dengan rumus perhitungannya:

$$V2 = \text{Sales} / \text{Total Assets} \times 100 \%$$

#### ***EBT / Equity***

Rumus yang digunakan untuk menghitung *EBT* adalah:

$$V3 = \text{EBT} / \text{Total Equity} \times 100 \%$$

#### ***Cash Flow / Total Debt***

Perhitungan rasio ini dengan cara:

$$V4 = \text{Cash Flow} / \text{Total Debt} \times 100 \%$$

#### ***Debt / Total Assets***

Rumus perhitungannya:

$$V5 = \text{Total Debt} / \text{Total Assets} \times 100 \%$$

#### ***Current Liabilities / Total Assets***

Rumus yang akan digunakan untuk mengukur kinerja ini adalah:

$$V6 = \text{Total Current Liability} / \text{Total Assets} \times 100 \%$$

#### ***Log Fix Assets***

Rasio yang menghitung log aset tetap perusahaan. Rumus untuk menghitung variabel ini

$$V7 = \text{Log (Fix Assets)} \times 100 \%$$

adalah:

#### ***Working Capital / Total Debt***

Rumus perhitungannya:

$$V8 = \text{Working Capital} / \text{Total Debt} \times 100 \%$$

### Log EBIT / Interest

Rumus untuk menghitung variabel ini adalah:

## METODE PENELITIAN

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. dalam penelitian ini, pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dari periode tahun 2013-2016.
2. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangannya.
3. Menggunakan periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 4 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016.

**Tabel 1. Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini:**

Nama Perusahaan (Emiten)	Kode Saham
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
PT. Holcim Indonesia Tbk	SMCB
PT. Semen Indonesia(Persero) Tbk	SMGR

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah Tahun 2018

### Alat Analisis

Keseluruhan data yang terkumpul selautnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan program *Microsoft Excel* untuk menghitung kinerja perusahaan dengan metode Fulmer yang memiliki kriteria penilaian dengan  $H < 0$  maka perusahaan dalam kondisi bangkrut, sedangkan  $H > 0$  maka perusahaan mengalami kondisi sehat. Analisis prediksi kebangkrutan model Fulmer memiliki tingkat akurasi sebesar 98% yang diujikan pada suatu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun sebelum mengalami kegagalan, dan memiliki tingkat akurasi sebesar 81% saat diujikan lebih dari satu tahun sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Lukman dan Ahmar, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis prediksi kebangkrutan dengan metode Fulmer terlebih dahulu harus menghitung analisis rasio keuangan. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis rasio keuangan:

**Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Keuangan Tahun 2013**

	PT. Indocement Tunggul Prakarsa	PT. Semen Baturaja (Persero)	PT. Holcim Indonesia	PT. Semen Indonesia (Persero)
V1	3,714	0,636	0,711	3,272
V2	0,149	0,091	0,138	0,169
V3	0,063	0,012	0,011	0,023
V4	701,671	0,763	0,638	0,378
V5	0,016	0,017	0,049	0,035

<b>V6</b>	240,465	0,167	0,511	0,402
<b>V7</b>	4,007	5,043	4,078	5,908
<b>V8</b>	4209,049	8,555	-0,208	0,563
<b>V9</b>	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>H-Score</b>	<b>8,864</b>	<b>9,182</b>	<b>-0,244</b>	<b>4,605</b>

Sumber: Data Diolah tahun 2018 (*Microsoft Excel*)

Berdasarkan tabel 2 dengan perhitungan menggunakan metode Fulmer tampak bahwa semua perusahaan untuk prediksi kebangkrutan pada perusahaan menampilkan hasil yang berbeda-beda. Ditahun 2013 PT Indocement Tunggul Prakarsa dengan nilai *h-score* 8,864 berada pada kondisi sehat. PT Semen Baturaja dengan nilai *h-score* 9,182 berada dalam kondisi sehat, perusahaan ini mempunyai *h-score* yang paling tinggi dibanding perusahaan yang lainnya, perusahaan ini jauh dari kebangkrutan. PT Holcim Indonesia mempunyai nilai *h-score* -0,244 ini berarti perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada tahun 2013 karena dalam metode Fulmer, perusahaan yang dinyatakan mengalami *financial distress* adalah dengan kriteria penilaian  $H < 0$  maka perusahaan dalam kondisi bangkrut. PT Semen Indonesia pada tahun 2013 dengan nilai *h-score* 4,605 berada dalam kondisi sehat karena *h-score*  $> 0$ .

**Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Keuangan Tahun 2014**

	<b>PT. Indocement Tunggul Prakarsa</b>	<b>PT. Semen Baturaja (Persero)</b>	<b>PT. Holcim Indonesia</b>	<b>PT. Semen Indonesia (Persero)</b>
<b>V1</b>	3,791	0,620	0,567	3,444
<b>V2</b>	0,147	0,088	0,130	0,167
<b>V3</b>	0,063	0,011	0,008	0,021
<b>V4</b>	1.051,836	0,249	0,427	0,393
<b>V5</b>	0,017	0,009	0,059	0,033
<b>V6</b>	263,577	0,143	0,517	0,359
<b>V7</b>	4,074	5,029	4,118	5,926
<b>V8</b>	3387,855	11,166	-0,195	0,741
<b>V9</b>	0,000	0,000	0,000	0,000
<b>H-Score</b>	<b>8,493</b>	<b>11,223</b>	<b>-0,561</b>	<b>4,943</b>

Sumber: Data Diolah tahun 2018 (*Microsoft Excel*)

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tahun 2014 tabel 3 PT Indocement Tunggul Prakarsa mengalami penurunan nilai *h-score* 8,493 pada tahun 2014, dan pada tahun 2013 *h-score* perusahaan tersebut 8,864, tetapi perusahaan ini belum bisa dikategorikan bangkrut karena kriteria penilaian *h-score*  $< 0$  baru bisa dinyatakan bangkrut. PT Semen Baturaja mengalami kenaikan *h-score* yang cukup signifikan yaitu 11,223 ini dikarenakan pada tahun 2014 PT Semen Baturaja mempunyai permintaan pasar yang cukup besar ditahun 2014 dan ini berpengaruh pada pendapatan perusahaan tersebut. Sedangkan PT Holcim Indonesia mengalami penurunan *h-score* yang sangat jauh dari tahun sebelumnya yaitu dengan *h-score* -0,561, ini dikarenakan pada tahun 2014 adanya tekanan harga dan penurunan pendapatan. Kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga semen BUMN sebesar Rp 3.000 per sak pun tidak efektif. Kebijakan yang tadinya untuk merangsang peningkatan pasar itu justru memberikan dampak penurunan laba perusahaan. Tidak hanya itu, kenaikan tarif dasar listrik dan bahan bakar juga menambah dampak pada biaya produksi dan distribusi. PT Semen Indonesia pada tahun 2014 dengan *h-score* 4,943, perusahaan ini mengalami kenaikan



*h-score* dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,605 ini dikarenakan permintaan pasar yang berdampak pada pendapatan laba perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Keuangan Tahun 2015**

	<b>PT. Indocement Tunggal Prakarsa</b>	<b>PT. Semen Baturaja (Persero)</b>	<b>PT. Holcim Indonesia</b>	<b>PT. Semen Indonesia (Persero)</b>
<b>V1</b>	3,833	0,612	0,467	3,414
<b>V2</b>	0,137	0,095	0,113	0,150
<b>V3</b>	0,063	0,011	0,003	0,016
<b>V4</b>	907,843	2,926	0,072	0,663
<b>V5</b>	0,016	0,012	0,061	0,034
<b>V6</b>	227,071	0,183	0,533	0,404
<b>V7</b>	4,106	5,115	4,117	5,980
<b>V8</b>	2998,915	5,707	-0,168	0,398
<b>V9</b>	0,001	0,000	0,000	0,000
<b>H-Score</b>	<b>7,965</b>	<b>8,561</b>	<b>-0,999</b>	<b>4,916</b>

*Sumber:* Data Diolah tahun 2018 (*Microsoft Excel*)

Berdasarkan tabel 4 PT Indocement Tunggal Prakarsa tahun 2015 mempunyai *h-score* 7,965 dalam kondisi sehat walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. PT Semen Baturaja menunjukkan kondisi sehat dengan *h-score* 8,561. PT Holcim Indonesia mengalami kebangkrutan ditahun 2015 dengan *h-score* -0,999 ini dikarenakan PT Holcim Indonesia kelebihan pasokan (*over supply*) dan pelemahan permintaan domestik. PT Semen Indonesia dalam kondisi sehat dengan *h-score* 4,916.

**Tabel 5. Hasil Analisis Rasio Keuangan Tahun 2016**

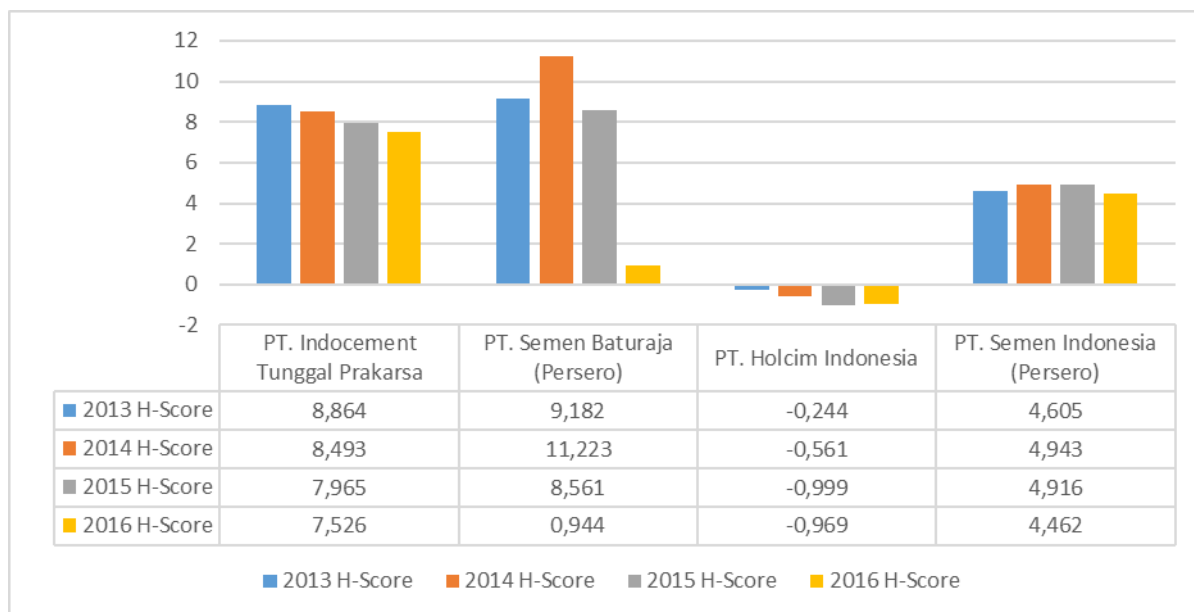
	<b>PT. Indocement Tunggal Prakarsa</b>	<b>PT. Semen Baturaja (Persero)</b>	<b>PT. Holcim Indonesia</b>	<b>PT. Semen Indonesia (Persero)</b>
<b>V1</b>	3,939	0,649	0,297	3,284
<b>V2</b>	0,108	0,074	0,101	0,125
<b>V3</b>	0,063	0,008	0,002	0,012
<b>V4</b>	308,317	0,206	0,264	0,514
<b>V5</b>	0,016	0,034	0,071	0,037
<b>V6</b>	246,873	0,156	0,628	0,430
<b>V7</b>	4,120	5,486	4,152	6,031
<b>V8</b>	3033,378	0,474	-0,266	0,176
<b>V9</b>	0,001	0,000	0,000	0,000
<b>H-Score</b>	<b>7,526</b>	<b>0,944</b>	<b>-0,969</b>	<b>4,462</b>

*Sumber:* Data Diolah tahun 2018 (*Microsoft Excel*)

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis rasio keuangan tahun 2016 PT Indocement Tunggal Prakarsa nilai *h-score* 7,526 dalam kondisi sehat, dari tahun 2013 sampai 2016 perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa tidak mengalami kondisi bangkrut. PT Semen Baturaja ditahun 2016 hampir mengalami kebangkrutan atau masuk dalam kategori hampir bangkrut dengan *h-score* 0,944, ini dikarenakan laba PT Semen Baturaja merosot akibat tingginya beban, penurunan ini merupakan dampak dari penjualan semen dari salah satu pabrik milik perusahaan yang belum diakui kedalam pendapatan.

PT Holcim Indonesia dalam kondisi bangkrut dengan *h-score* -0,969. Dari hasil analisis rasio keuangan PT Holcim Indonesia tahun 2013-2016 PT Holcim Indonesia dalam 4 tahun

selalu mengalami kebangkrutan karena  $H < 0$ . PT Semen Indonesia mengalami kondisi sehat dengan *h-score* 4,462. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari tahun 2013-2016 perusahaan PT Semen Indonesia mengalami kondisi sehat.



**Gambar: Grafik 1 Data Realisasi Tahun 2013-2016**

Sumber : Data Diolah tahun 2018 (*Microsoft Excel*)

Berdasarkan grafik 1 PT Indocement Tunggal Prakarsa pada tahun 2013 dengan H-Score 8,864 ini didukung dengan gencarnya pembangunan infrastruktur dari pemerintah. Pada tahun 2014 PT Indocement Tunggal Prakarsa dengan H-Score 8,493, ditahun 2015 PT Indocement Tunggal Prakarsa dengan nilai H-Score 7.965, ditahun 2016 PT Indocement Tunggal Prakarsa dengan nilai H-Score 7,526 terjadi penurunan disetiap tahunnya ini dikarenakan PT Indocement memilih strategi menaikkan harga jual 1 % - 3 % semen per sakunya karena meningkatnya biaya produksi. Kenaikan harga terpaksa dilakukan karena meningkatnya harga bahan baku dan menguatnya dolar (AS). Hampir separuh biaya produksi menggunakan dolar (AS) karena sebagian besar bahan baku masih diimpor. PT Indocement Tunggal Prakarsa mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi penurunan tersebut tidak membuat perusahaan tersebut bangkrut karena kriteria penilaian dengan  $H < 0$  maka perusahaan dalam kondisi bangkrut sedangkan perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa mempunyai  $H > 0$  mengalami kondisi sehat.

Berdasarkan grafik 1 PT Semen Baturaja ditahun 2013 dengan H-Score 9,182 mengalami kondisi sehat. Ditahun 2014 PT Semen Baturaja mengalami kenaikan dengan H-Score 11,223 ini dikarenakan pada tahun tersebut PT Semen Baturaja mempunyai permintaan pasar yang cukup besar dan ini berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Ditahun 2015 PT Semen Baturaja dengan H-Score 8,561 mengalami penurunan dikarenakan ketatnya persaingan di industri semen. Dan ditahun 2015 PT Semen Baturaja mengalami penurunan yang begitu drastis dengan H-Score 0,944 ini disebabkan laba PT Semen Baturaja merosot akibat tingginya beban penjualan dan juga perusahaan tersebut harus membayar kewajiban (utang jangka panjang maupun jangka pendek). Dari tahun 2013-2015 perusahaan PT Semen Baturaja mengalami kondisi sehat dan ditahun 2016 perusahaan tersebut rawan bangkrut.

Berdasarkan grafik 1 PT Holcim Indonesia ditahun 2013 dengan H-Score -0,244, ditahun 2014 dengan H-Score -0,561, ditahun 2015 dengan H-Score -0,999 dan ditahun 2016 mengalami penurunan lagi dengan H-Score -0,969. dari tahun 2013-2016 PT Semen Baturaja mengalami penurunan H-Score disetiap tahunnya ini disebabkan adanya tekanan harga, kelebihan pasokan (*over supply*) dan pelemahan permintaan. Dan penyebab lainnya adalah modal kerja yang lebih rendah dibanding total utang perusahaan tersebut. Akibatnya PT

Semen Baturaja pada tahun 2013-2016 dalam kondisi bangkrut karena *H-Score* perusahaan tersebut  $< 0$ .

Berdasarkan grafik 1 pada PT. Semen Indonesia ditahun 2013 dengan *H-Score* 4,605 dalam kondisi sehat, ditahun 2014 dengan *H-Score* 4,943 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya ini dikarenakan banyaknya permintaan semen dan berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Ditahun 2015 dengan *H-Score* 4,916 dan ditahun 2016 mengalami penurunan dengan *H-Score* 4,462 ini disebabkan pendapatan perusahaan turun, keuntungan perusahaan juga ikut turun. Dari tahun 2013-2016 PT Semen Indonesia dalam kondisi sehat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT Indocement Tunggul Prakarsa tahun 2013-2016 mengalami kondisi sehat. Tahun 2013 dengan *H-Score* 8,864, tahun 2014 dengan *H-Score* 8,493, tahun 2015 dengan *H-Score* 7,965 dan tahun 2016 dengan *H-Score* 7,526. PT Indocement Tunggul Prakarsa telah berhasil mempertahankan kinerja keuangannya selama 4 tahun.
2. PT Semen Baturaja tahun 2013-2016 mengalami kondisi sehat. Tahun 2013 dengan *H-Score* 9,182, tahun 2014 dengan *H-Score* 11,223, tahun 2015 dengan *H-Score* 8,561 dan tahun 2016 dengan *H-Score* 0,944.
3. PT Holcim Indonesia tahun 2013-2016 mengalami kondisi bangkrut. Tahun 2013 dengan *H-Score* -0,244, tahun 2014 dengan *H-Score* -0,561, tahun 2015 dengan *H-Score* -0,999, dan tahun 2016 dengan *H-Score* -0,969. pada perusahaan mereka ini disebabkan modal kerja perusahaan lebih sedikit dibanding total kewajiban. Perusahaan tidak dapat mengembalikan modal kerjanya karena tidak terpenuhinya kewajiban jangka pendek terhadap kreditur.
4. PT Semen Indonesia tahun 2013-2016 mengalami kondisi sehat disetiap tahunnya. Tahun 2013 dengan *H-Score* 4,605, tahun 2014 dengan *H-Score* 4,943, tahun 2015 dengan *H-Score* 4,916 dan tahun 2016 dengan *H-Score* 4,462.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
  - a. Untuk perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa agar dapat mempertahankan kualitas semennya agar konsumen tetap bertahan. Dengan begitu penjualan semen pada PT Indocement Tunggul Prakarsa tetap tinggi dan akan berdampak pada keuntungan perusahaan.
  - b. Untuk PT Semen Baturaja agar dapat memperbaiki kualitas produk dan dapat segera membayar semua kewajibannya agar tidak terjadi financial distress pada perusahaannya.
  - c. Untuk perusahaan PT. Holcim Indonesia agar dapat menekan biaya-biaya operasional agar lebih efisien, jangan sampai lebih besar dari pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.
  - d. Untuk PT Semen Indonesia dapat melakukan transformasi pembiayaan untuk menjaga pendapatan dan laba bersih perusahaan, dan perusahaan dapat menetapkan *cost* lebih rendah namun dengan tetap mempertahankan kualitas.
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode selain Fulmer untuk meneliti kondisi perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Diharapkan pada Bursa Efek Indonesia, agar penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan untuk mengambil keputusan perusahaan yang *listing* dan *delisting* dengan menghitung rasio keuangan dapat dimasukkan dalam model kebangkrutan untuk memprediksi perusahaan sehat atau tidak sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wijoyo, Nugroho. 2016. *Menakar Kinerja Perusahaan Pembiayaan*. Jakarta Timur: UI Press
- Ambarwati, Umi. 2016. *Financial Distress Dengan Metode Springate, Zmijewski, Fulmer Dan Altman Z-Score Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Di BEI*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
- Antonia G, & Yuniarti Rita. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi, Vol 6, No. 1.
- Arini, Diah. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Hanafi, M Mamduh. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: UPP STIM YKPN. Vol. 04.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo
- Kusumaningtyas Dega. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Zmijewski, Springate Dan Fulmer Pada Perusahaan Ritel Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Khaliq, Ahmad. 2014. *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*. Jurnal Internasional. MSc. Finance, International Islamic University Malaysia (IIUM). Vol. 3, No. 3, April 2014. ISSN 2307-2466.
- Lukman, M & Ahmar, N. 2015. *Model Prediksi Kebangkrutan Fulmer H-Score Dan Springate: Mana Yang Lebih Kuat?*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, Juyneo. 2016. *Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri, Rina Wulandari. 2016. *Perencanaan Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Nahdatul Ulama Sidoarjo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta
- Usman, Husain dan Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Situs:
- ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
- ([www.asosiasisemenindonesia.com](http://www.asosiasisemenindonesia.com))